



## Optimalisasi Umkm Kuliner Melalui Digitalisasi Pembayaran Dengan QRIS

**Ichwakul Nur Icklasul Amal<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Soerjo Ngawi

Email: [muklasnimas@gmail.com](mailto:muklasnimas@gmail.com)

### Article Info :

Received:

27-4-2026

Revised:

15-5-2026

Accepted:

30-6-2026

### Abstract

*This community service research aimed to promote the digitalization of payment systems among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), with the objective of improving business efficiency and competitiveness. The study employed a participatory approach through direct assistance, encompassing the stages of observation, socialization, education, implementation, and evaluation. The findings demonstrated a significant improvement in the knowledge and practical competencies of both MSME owners and consumers in utilizing QRIS as a cashless payment method. The implementation of QRIS was found to enhance transaction efficiency by accelerating payment processing, reducing reliance on cash-based transactions, and facilitating the gradual digital transformation of MSMEs. Furthermore, the adoption of QRIS strengthened the competitiveness of MSMEs in the digital economy while fostering a more practical, secure, and modern transaction ecosystem for the wider community. These findings highlight the strategic role of digital payment adoption in supporting financial inclusion and accelerating the digital transformation of the MSME sector.*

**Keywords : Community Service; QRIS; Digital Payments; Msmes; Digital Transformation**



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi faktor krusial dalam mendorong efisiensi dan pertumbuhan bisnis, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital yang berkembang pesat saat ini. Di Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 96,9% dari total tenaga kerja nasional (Nursasi et al., 2024). Sektor ini tidak hanya memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dalam mendorong pemerataan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, khususnya di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh industri besar (Arifa et al., 2025).

Namun, meskipun memiliki peran strategis, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha mereka, terutama dalam hal akses terhadap layanan keuangan formal, infrastruktur digital, serta pemanfaatan teknologi pembayaran nontunai (Prayoga et al., 2025). Sebuah laporan dari World Bank menegaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan UMKM di negara berkembang adalah kesenjangan akses keuangan

dan rendahnya tingkat literasi digital (Fanji et al., 2025). Hal ini menyebabkan banyak UMKM tetap bergantung pada sistem transaksi tunai yang berisiko tinggi, sulit dilacak, dan tidak efisien, terutama dalam kondisi ekonomi digital yang menuntut transparansi dan kecepatan.

Transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi COVID-19 semakin menekankan adopsi teknologi dalam pengelolaan bisnis UMKM. Pandemi telah mendorong perubahan perilaku konsumen menuju preferensi terhadap pembayaran digital, belanja online, dan layanan berbasis platform digital (Fathoni & Asfiah, 2024). Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM untuk beradaptasi dengan ekosistem digital yang baru.

Namun, adopsi teknologi oleh UMKM masih tergolong lambat, terutama pada kelompok usaha mikro dan informal yang memiliki keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan infrastruktur digital (Saptaria, 2022). Sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem pembayaran yang inklusif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada tahun 2019 (Bank Indonesia, 2019).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Ketanggi Ngawi. Lokasi ini dipilih sebagai pusat pelaksanaan kegiatan karena merupakan desa yang sudah berjalan kegiatan UMKM nya. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Dari aspek kebutuhan pedagang UMKM di Kabupaten Ngawi masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya kapasitas sumber daya manusia, belum optimalnya digitalisasi keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, Kondisi tersebut memerlukan intervensi melalui kegiatan peningkatan kapasitas dan pendampingan yang terkoordinasi dengan baik. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi sebagai instansi pembina UMKM menjadi mitra yang tepat dalam memfasilitasi pelaksanaan program agar manfaatnya dapat menjangkau lebih banyak UMKM Binaan.

Sasaran sekaligus mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pedagang UMKM di wilayah Kabupaten Ngawi yang berada dalam pembinaan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi.

Optimalisasi UMKM kuliner melalui digitalisasi pembayaran dengan QRIS menawarkan solusi berupa integrasi transaksi nontunai yang cepat, pencatatan keuangan otomatis, dan perluasan pasar. Sistem ini mengatasi masalah antrean lambat akibat uang kembalian dan meminimalkan risiko kesalahan hitung atau uang palsu.

Metode pelaksanaan kegiatan optimalisasi UMKM kuliner melalui digitalisasi pembayaran QRIS mencakup tiga tahapan utama: persiapan dan observasi lapangan, sosialisasi serta pendaftaran akun QRIS, dan pelatihan praktis serta evaluasi berkala. Tahap Persiapan dan Observasi. Melakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi masalah transaksi manual pada usaha kuliner. Menganalisis kebutuhan mitra terkait kesiapan perangkat gawai dan jaringan internet.

**Pelatihan (*Training*)**

Pelatihan optimalisasi UMKM kuliner melalui digitalisasi pembayaran QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat layanan, dan memperluas jangkauan pasar.

**Pendampingan (*Mentoring*)**

Pendampingan pelaksanaan kegiatan optimalisasi UMKM kuliner melalui digitalisasi pembayaran dengan QRIS mencakup tahapan persiapan, sosialisasi edukatif, dan pelatihan teknis pendaftaran akun merchant. Program ini bertujuan mempercepat transaksi non-tunai, menghilangkan kebutuhan uang kembalian, serta meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan usaha.

**Fasilitasi (*Facilitation*)**

Fasilitasi bertujuan untuk membuka akses QRIS terhadap sumber daya eksternal, khususnya dalam hal pembelian. Dalam aspek perdagangan, fasilitasi dilakukan melalui pengenalan dan pemanfaatan platform digital Sementara itu, dalam aspek pembiayaan, fasilitasi dilakukan dengan menghubungkan QRIS.

Selanjutnya, Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengacu pada pendekatan *community empowerment* dan *continuous improvement*, sehingga mampu memberikan dampak nyata dan terukur bagi pengaruh QRIS.

**Jadwal Dan Biaya Kegiatan**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan mulai tanggal 27 April 2026 sampai 31 Juli 2026. Berikut rincian jadwal pelaksanaan PKM:

**Table 1** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Kegiatan                               | Waktu Pelaksanaan | Keterangan               |
|----|----------------------------------------|-------------------|--------------------------|
| 1  | Pelatihan Produktivitas & Inovasi QRIS | 10 – 20 Mei 2026  | Peningkatan nilai Tambah |
| 2  | Pelatihan QRIS                         | 10- 20 Mei 2026   | Pencatatan & tata Kelola |
| 3  | Pendampingan SOP & Standarisasi        | 10 -20 Mei 2026   | Penyusunan SOP           |
| 4  | Fasilitasi Akses QRIS (Digital)        | 10- 20 Mei 2026   | Pembyaran digitalisasi   |
| 5  | Fasilitasi Akses QRIS                  | 10 -20 Mei 2026   |                          |
| 6  | Pendampingan Intensif                  | 10 - 20 Mei 2026  | Implementasi lapangan    |
| 7  | Monitoring dan Evaluasi                | 10 – 20 Mei 2026  | Evaluasi & laporan akhir |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemampuan pengelola digitalisasi dalam mengelola usaha UMKM secara profesional. Melalui kegiatan PKM ini, peserta diberikan pemahaman mengenai strategi optimalisasi UMKM kuliner melalui digitalisasi pembayaran dengan QRIS.

Pemilihan pelaku dan sasaran kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan nyata yang dihadapi koperasi di Kabupaten Ngawi serta komitmen Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi dalam mendorong peningkatan kualitas UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian daerah. Dengan adanya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku koperasi, diharapkan program ini mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemandirian, profesionalisme, dan daya saing UMKM sehingga dapat berperan lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Ngawi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Univerditas Soerjo Ngawi difokuskan pada UMKM Peningkatan Produktivitas dan Nilai Tambah. Hasil kegiatan optimalisasi UMKM kuliner melalui digitalisasi pembayaran dengan QRIS menunjukkan peningkatan efisiensi transaksi, pencatatan keuangan otomatis, serta perluasan pangsa pasar. Pelaku usaha berhasil mengadopsi standar pembayaran dari Bank Indonesia untuk mempermudah konsumen. Peningkatan Kemampuan dan Pengetahuan Literasi digital mitra meningkat secara signifikan setelah diberikan penyuluhan. Keterampilan praktis peserta bertambah dalam mengoperasikan aplikasi merchant QRIS. Kesadaran bisnis tumbuh mengenai pentingnya sistem transaksi non-tunai di era modern. Dampak pada Operasional Usaha Transaksi lebih cepat karena pembeli tidak perlu menunggu uang kembalian. Pencatatan akurat sebab dana dan riwayat masuk tercatat secara otomatis di sistem. Keamanan terjaga karena meminimalkan risiko uang palsu dan kesalahan hitung manual.

**Gambar 1** Kegiatan Pemberian QRIS Terhadap UMKM



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan selama 1 bulan, dapat disimpulkan bahwa program yang dirancang dengan pendekatan pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi mampu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kapasitas digitalisasi QRIS. Intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan aspek teknis usaha, tetapi juga memperkuat Pengetahuan tentang QRIS.

Dari aspek produktivitas dan nilai tambah, QRIS menunjukkan peningkatan kapasitas produksi serta kemampuan dalam berdagang di era digitalisasi ini. Pada aspek pemasaran, pemanfaatan platform digital telah mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume penjualan secara nyata, sehingga pedagang mampu mengikuti perkembangan digitalisasi. Penerapan kebijakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai pada UMKM di desa ketanggi Ngawi dinyatakan efektivitas dan memperoleh persentase secara keseluruhan, hal ini ditandai dengan banyaknya dari merchant atau user yang berada di kabupaten Ngawi sudah menggunakan dan paham mengenai sistem pembayaran non tunai atau QRIS walaupun belum secara menyeluruh. Hal ini tidak menjadi sebuah sistem pembayaran yang awam bagi mereka. Oleh karena itu, merujuk pada tujuan penelitian ini yang tidak hanya mengukur dari segi Efektivitasnya saja, peneliti akan memberikan alternatif strategi yang berguna sebagai pengoptimalan dari penerapan kebijakan QRIS dengan bantuan Analisa Data. Melalui perhitungan Analisa Data yang juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat instrument yang sama yaitu angket menunjukkan bahwa perumusan strategi berada di Growth yang dimana penetapan perumusan strategi tersebut yang akan membantu peneliti dalam merumuskan alternatif kebijakan sekaligus mengurutkan skala prioritas yang bisa menjadi cara yang digunakan terlebih dahulu dalam melakukan pengoptimalan kebijakan QRIS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Albab, A. U., & Auliyah, R. (2025). Transformasi Digital Akuntansi UMKM di Desa Dakiring: Peluang Ekonomi Berkelanjutan di Sektor Pertanian dan Peternakan. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v5i1.8132>
- Ardasanti, A., Kusumaningrum, R. A., Hikmah, H., Nurhidayanti, S., Nurhidayanti, S., Abubakar, H., Fadel, F., & Pertiwi, I. (2025). Analisis Efektivitas Qris Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Umkm Makassar. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(4), 2215–2224. <https://doi.org/10.31539/tvwvwr95>
- Fauziah, F., Made Sudarma, & Erwin Saraswati. (2025). MSMEs in Digital Transformation: Determinants of QRIS E-Payment Acceptance. *Jurnal Manajemen*, 29(2), 379–399. <https://doi.org/10.24912/jm.v29i2.2681>
- Khairiyah, N., Putri, A., Pitaloka, C. S. A., Muthmainnah, N. H., Sella, N. A., Fitriyani, A., Pranowo, B. A., Wiratmadhi, I. P. D., & Oktrivina, A. (2025).

- Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor Menggunakan Microsoft Excel dan Manager.io. Financial Reporting.
- Nabila Zalzalila. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) di Era Ekonomi Digital Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Dharma Ekonomi*, 32(2), 65–79. <https://doi.org/10.59725/de.v32i2.356>
- Nafidah, L. N., & Hidayati, L. W. (2023a). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Melalui Pencatatan Laporan Keuangan. *Behavioral Accounting Journal*, 6(2), 17–32. <https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.367>
- Nafisa, N., Kartawinata, B. R., Akbar, A., Pradana, M., & Utami, D. G. (2022). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment in Indonesian MSMEs: A Bibliometric Study. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(10).
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *owner*, 9(3), 1706–1717. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2700>
- Sari, I. P. (2024). Adoption of Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) through a Strategy to Increase the Financial Literacy of UMKM Players in the City of Solo. 2(6).
- Sinaga, A. P., Jannah, M., Raafigustina, T. A., Sitompul, S., & Lusa, S. (2025). Efektifitas Penggunaan Mobile Payment Qris dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Suryakencana Bogor). *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(9), 3334–3341. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i9.6913>
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., & Utami, D. A. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital Qris Pada Umkm.
- Tandi Rizki Apridianto. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pembukuan Sederhana dan Pemanfaatan QRIS untuk Pembayaran Digital di Era Modern. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2229>
- Ulfa, N., & Wijayangka, C. (t.t.). Analisis Strategi Pemasaran Umkm Dalam Menghadapi Industri 4.0 (Studi Pada Umkm Dibidang Fashion Di Kota Bandung).
- Yamani, A. H., & Lenap, I. P. (t.t.). 37 QRIS Implementation and Its Impact on Financial Recording and Performance in UMKM at Mataram City.
- Yesti Siti Nurjanah & Taufik Wibisono. (2023b). Penerapan SAK EMKM berbasis Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan (Studi persepsi Pelaku UMKM Kuliner Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 438–453. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.9007>